

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DI DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU

Analysis of sweet corn farm income in Farming Village District Sidera Sigi Biromaru

Marwah¹⁾, Made Antara²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,
email : m.saidmarwah@yahoo.co.id

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, email : asinta90287@gmail.com
email : dhowara@yahoo.com

ABSTRACT

Sidera Village is a sweet corn producing area in District Sigi Biromaru Sigi Regency. Sweet Corn Farming in Sidera Village is a source of farmer's income, which can be seen from the commodity's exploitation. The sustainability of the farm should be maintained to increase the production and income of farmers by maintaining or even increasing the produced production. The purpose of this study was to find out, knowing the amount of sweet corn farm income in Sidera Village Sigi Biromaru District. The study was conducted from October to January. Data analysis used in this research is Production Revenue analysis obtained that Sweet Corn Production in one planting season equal to 1,899.33 / Kg and average of income earned by farmer equal to Rp. 3,273,333./ha, while the total cost incurred by farmers on average amounted to Rp. 1.738.462./ha and Average income of Sweet Corn farming in Sidera Village Sigi Biromaru sub district Sigi Rp. 1.534.870 / ha.

Keywords : Farming, Sweet Corn, Revenue, Sidera.

ABSTRAK

Desa Sidera merupakan salah satu daerah penghasil Jagung Manis di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi merupakan salah satu sumber pendapatan petani, Keberlanjutan usahatani tersebut harus dijaga untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani dengan cara mempertahankan atau bahkan meningkatkan produksi yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mengetahui besarnya pendapatan usahatani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Januari. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Pendapatan Hasil penelitian produksi diperoleh bahwa Produksi Jagung Manis dalam satu kali musim tanam sebesar 818,33 Kg/ 0,60 ha atau 1.363,88 kg/ha dan rata-rata penerimaan yang di peroleh petani sebesar Rp. 3.273.333./ 0,60 ha, atau Rp. 5.455.555/ ha sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 2.313.463/ 0,60 ha atau Rp. 3.855.771/ ha dan Rata-rata pendapatan usahatani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru kabupten Sigi sebesar Rp. 959.870/ 0,60 ha atau Rp. 1.599.783/ ha

Kata Kunci : Usahatani, Jagung Manis, Pendapatan, Sidera.

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea Mays L*) Merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan salah sumber karbohidrat

penting kedua setelah beras di Indonesia. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas, untuk itu perlu dilakukan

upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. (Depertemen Pertanian 2005 dalam Mukhlis, 2007).

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Jagung selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa di olah menjadi aneka makanan. Jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya terlebih lagi setelah di temukan benih jagung yang memiliki banyak keunggulan-keunggulan antara lain masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktifitasnya lebih tinggi. (Adisarwanto dan Widyastuti 2002).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan dan mengorganisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga produktivitas menjadi tinggi, dan produksi pertanian mendapatkan pasar yang efektif, serta memberikan keuntungan yang lebih baik lagi bagi masyarakat petani (Yantu, dkk, 2013).

Tanah yang sempit menjadi kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usahatani pada lahan sempit kurang memberikan keuntungan yang cukup tinggi bagi para petani dan keluarganya untuk hidup layak , faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi. (Suciaty, 2004).

Usahatani jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar, selain di konsumsi sebagai sayuran, buah jagung juga bisa di konsumsi menjadi aneka makanan. Jagung pipilan kering dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya tanaman jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya, terlebih lagi setelah di temukan benih jagung Biasa. Keunggulan tersebut

antara lain, masa panen lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih tinggi (Warsana, 2007).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil jagung di Indonesia, Tanaman jagung di daerah ini di panen dalam bentuk jagung kering yang kemudian digiling untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga petani sebagai pengganti beras, jagung juga dipanen dalam bentuk segar (tongkol) untuk dikonsumsi sebagai buah dan sayuran, serta ada pula yang dipanen batang dan daun untuk kebutuhan pakan ternak. Perkembangan luas panen Kabupaten Sigi memiliki potensi sumber daya alam yang besar terutama di sektor pertanian, sehingga membutuhkan pengolahan yang intensif. merupakan salah satu daerah pengembangan produksi jagung di Sulawesi tengah menunjukkan bahwa Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah penghasil jagung manis yang cukup besar diantara beberapa kabupaten lainnya. Tahun 2015 luas panen tanaman jagung manis di Kabupaten Sigi sebesar 10.498 ha menempati urutan ke dua setelah kabupaten Tojo Una-Una dengan produksi sebanyak 42.237 ton, namun demikian pada tingkat produktivitas Kabupaten Sigi baru mencapai 4,02 Ton/ha. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Kabupaten Sigi yang memiliki lahan yang masih luas untuk di jadikan lahan pertanian kuu isnya untuk tanaman jagung manis. Tabel 1 Menunjukkan bahwa Kecamatan Sigi Biromaru merupakan salah satu daerah penghasil jagung Manis yang cukup besar diantara Kecamatan lainnya. Hal ini dapat terlihat pada produksi tanaman jagung manis yaitu sebesar 4.673 Ton, dengan luas panen sebesar 1.200 ha, dan produktivitas 3,89Ton/ha.

Kecamatan Sigi Biromaru memiliki potensi pada komoditas jagung manisnya, sehingga pengembangan usaha tanaman Jagung Manis perlu di tingkatkan. Desa Sidera berada dalam wilayah Kecamatan Sigi Biromaru dan Desa ini termasuk salah

satu desa yang memiliki produksi tanaman jagung manis yang cukup besar, lebih jelas data luas panen Produksi dan Produktivitas Tanaman jagung manis di beberapa Desa di Kecamatan Sigi Biromaru terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Desa Sidera merupakan salah satu daerah penghasil jagung manis di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan luas panen sebesar 220 ha, dengan total produksi 924 ton dan produktivitas rata-rata sebesar 4,20 ton/ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Manis di Kabupaten Sigi menurut Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pipikoro	2.000	8.600	4,30
2	Kulawi Selatan	199	797	4,00
3	Kulawi	710	2.807	3,95
4	Lindu	2.900	11.700	4,03
5	Nokilalaki	76	300	3,94
6	Palolo	863	3.355	3,88
7	Gumbasa	217	869	4,00
8	Dolo Selatan	435	1.718	3,94
9	Dolo Barat	448	1.742	3,88
10	Tanambulava	323	1.287	3,98
11	Dolo	633	2.446	3,86
12	Sigi Biromaru	1.200	4.673	3,89
13	Marawola	51	201	3,94
14	Marawola Barat	320	1.260	3,93
15	Kinovaro	123	482	3,91
	Jumlah	10.498	42.237	-
	Rata-rata	697,8	2.825,8	4,02

Sumber: Laporan Tahunan Kantor UPT Dan BPP Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi 2016

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Jagung Manis di Beberapa Desa di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2015.

No.	Desa	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Loru	45	189	4,20
2.	Pombewe	60	240	4,00
3.	Mpanau	80	332	4,15
4.	Kalukubula	40	140	3,50
5.	Lolu	80	304	3,80
6.	Jono Oge	120	400	3,33
7.	Sidera	220	924	4,20
8.	Oloboju	75	285	3,80
9.	Soulove	85	340	4,00
10.	Watumonju	50	180	3,60
11.	Bora	50	180	3,60
12.	Maranata	80	320	4,00
13.	Sidondo I	80	304	3,80
14.	Sidondo II	60	250	4,16
	Jumlah	1.200	4.673	-
	Rata-rata	80	311,5	3,89

Sumber : Laporan Tahunan Kantor UPT dan BPP Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi 2016.

Berdasarkan latarbelakang uraian di atas maka ditarik suatu masalah yaitu berapa besar pendapatan Usahatani jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Birimaru Kabupaten Sigi?

Besarnya berapa besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh selama satu kali musim tanam di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sidera merupakan salah satu daerah penghasil jagung Manis terbesar di Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2016.

Penarikan sampel menggunakan metode acak sederhana (*sample random sampling method*). Pengambilan sampel sebanyak 30 orang dari jumlah populasi petani jagung sebanyak 90 petani jagung. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Juliadi, 2008) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data skunder dari literatur-literatur serta instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data. Analisis data menggunakan Analisi pendapatan. Untuk Mengetahui besarnya pendapatan usahatani digunakan persamaan (rumus) sebagai berikut (Soekartawi, 2003).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp)

Dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

P = Harga
 Q = Produk
 TC = Total Biaya
 FC = Biaya Tetap
 VC = Biaya Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Penduduk Besar kecilnya pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh besarnya angka kelahiran, kematian dan imigrasi penduduk. Jumlah penduduk suatu daerah merupakan sumber tenaga kerja dalam melakukan suatu pekerjaan. Jumlah penduduk Desa Sidera meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Jumlah penduduk didesa Sidera pada tahun 2015 sebanyak 3.293 jiwa, terdiri atas 1.656 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.637 jiwa berjenis kelamin perempuan yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah jiwa laki-laki didesa sidera lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah jiwa perempuan pada Tahun 2015. Selisih banyaknya jumlah antara laki-laki dan perempuan yaitu 19 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Berdasarkan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan Desa Sidera tidak seluruhnya berpendidikan. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sidera Tahun 2015 terdiri atas tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA, Akademik, D1-D3, perguruan tinggi dan yang belum berpendidikan terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk didesa Sidera masih tergolong rendah bila di bandingkan dengan jumlah penduduk yang berpendidikan ditingkat perguruan tinggi, selisihnya yaitu sebanyak 3.275 jiwa. Hal ini di sebabkan karena kurangnya motivasi penduduk Desa

Sidera untuk belajar dan menuntut ilmu. Rendahnya ilmu pengetahuan didesa Sidera bisa saja berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan, olehnya itu penduduk Desa Sidera kurang memahami tentang alat-alat teknologi baru untuk mengembangkan usahatannya.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.656	50,28
2	Perempuan	1.637	49,72
Jumlah		3.293	100

Sumber : Profil Desa Sidera 2016

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Sidera Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TK	648	19,68
2.	SD	988	30,00
3.	SMP	578	17,55
4	SMA	429	13,02
5	Akademik D1-D3	46	1,39
6	Perguruan tinggi S1-S3	18	0,54
7	Tidak/Belum Berpendidikan	586	17,80
Jumlah		3.293	100

Sumber : Profil Desa Sidera 2016

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Sidera Berdasarkan Jenis Pekerjaan/Mata Pencaharian, Tahun 2015.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.510	45,85
2	Buruh	336	10,20
3	Pedagang	127	3,85
4	Pegawai negeri	63	1,91
5	Peternak	30	0,91
6	Tukang kayu	19	0,57
7	Tukang batu	15	0,45
8	Penjahit	3	0,09
9	Bidan	2	0,06
10	Lain-lain	1.118	33,95
Jumlah		3.293	100

Sumber : Profil Desa Sidera 2016

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian. Letak wilayah Desa Sidera juga memberikan pengaruh yang besar terhadap mata pencaharian bagi penduduk Desa tersebut. Umumnya jenis mata pencaharian yang ada di masyarakat Desa Sidera cukup beragam berdasarkan kemampuan dan keahlian yang di miliki. Penduduk di Desa Sidera sebagian besar menggantungkan hidupnya dibidang pertanian. Adapun identifikasi Penduduk berdasarkan mata pencahariannya terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan penduduk Desa Sidera terbesar yaitu bermata pencaharian Usahatani. Hal ini disebabkan karena kurangnya penduduk Desa yang berpendidikan, sehingga penduduk Desa Sidera lebih banyak bergantung dibidang pertanian.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Jagung Manis

Tenaga Kerja Bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kkuantitatif. Pada umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani jagung manis di wilayah penelitian di kerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, rata-rata penggunaan tenaga kerja adalah sebesar 13 HOK dengan luas lahan 0,60 ha, dengan tingkat upah sebesar Rp. 50.000/HOK serta rata-rata biaya yang di kluarkan sebesar RP.670.000/ ha

Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaan pupuk dengan dosis yang sesuai kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat serta berbagai macam pilihan komposisi pupuk dengan zat yang di butuhkan tanah. Berdasarkan hasil penelitian, responden petani jagung di Desa Sidera menggunakan jenis pupuk urea dan phonska. Rata-rata responden petani jagung menggunakan pupuk Urea sebanyak 49,16 kg/ha dan Phoska sebanyak 29,16 kg/ha dengan rata-rata biaya yang di keluarkan

petani dalam penggunaan pupuk Urea sebesar Rp. 98.333,33/ha dan Phonska sebesar Rp. 87.500/ha

Penggunaan Benih. Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, Benih yang unggul, bermutu, tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus di penuhi dalam pemilihan dan penggunaan benih dalam usahatani. Rata-rata responden petani jagung manis menggunakan benih sebanyak 7,2 kg/ha, dengan rata-rata biaya yang dikluarkan petani dalam penggunaan bibit sebesar Rp. 720.000/ha

Biaya Variabel. Biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang di hasilkan petani jagung di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Rata-rata biaya variabel petani jagung adalah 1.575.833 /ha.

Biaya Tetap. Biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikluarkan petani jagung di Desa Sidera, walau produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap tidak dipengaruhi dengan besar kecilnya produksi yang di hasilkan Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung adalah Rp. 162.630/ha.

Tabel 6| Pendapatan Usahatani Petani Jagung Manis di Desa Sidera Tahun 2016.

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		0,60 ha	1,00 ha
1	Produksi Rp. 4.000	818,33	1.363,88
2	Rata-rata Penerimaan	3.273.333	5.455.555
3	Biaya		
	a. Rata-rata Biaya Tetap		
	Sewa Lahan	575.000	958.333
	Pajak Lahan	11.666	19.444
	Penyusutan Alat	150.963	251.606
	Sub Total	737.629	1.229.383
	b. Rata-rata Biaya Variabel		
	Benih	720.000	1.200.000
	Pupuk	185.833	309.722
	Tenaga Kerja	670.000	1.116.666.66
	Sub Total	1.575.833	2.626.389
4	Rata-rata Biaya (A+B)	2.313.463	3.855.771
5	Rata-rata Pendapatan (2-4)	959.870	1.599.783

Sumber : Data primer setelah di olah, 2016

Penerimaan Usahatani. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang di peroleh. Rata-rata penerimaan petani jagung sebesar Rp. 3.273.333/ha.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satukali musim tanam . pendapatan adaalah pemasukan bagi petani jagung untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau merugikan bagi petani. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang di terima oleh petani adalah selisish antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikluarkan. Rata-rata pendapatan yang di perolah petani jagung sebesar Rp 1.534.870/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi, menunjukkan rata-rata produksi jagung manis dalam satu kali musim tanam sebesar 818,33 Kg/ 0,60 ha atau 1.363,88 kg/ha dan rata-rata penerimaan yang di peroleh petani sebesar Rp. 3.273.333./ 0,60 ha,atau Rp. 5.455.555/ ha sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 2.313.463/ 0,60 ha atau Rp. 3.855.771/ ha dan Rata-rata pendapatan usahatani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru kabupaten Sigi sebesar Rp. 959.870/ 0,60 ha atau Rp. 1.599.783/ ha

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka penulis menyarankan agar dalam upayah meningkatkan produksi jagung manis diperliukan dukungan dari pemerintah berupa penyediaan sarana produksi untuk lebih meningkatkan produksi usahatani jagung manis dan dapat meningkatkan pendapatan usahatani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto T. dan Y.E. Widyastuti, 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, Dan Pasang Surut*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Data BPS Provinsi Sulawesi Tengah 2015. *Luas Panen Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Manis di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten* 2015.
- Soekartawi 2003, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Prasada , Jakarta.
- Marvelia, A. , S Darmantu, dan S, Parman (2006). *Produksi Tanaman Jagung Manis (Zeamays L, Saccharata) Yang Diperlakukan Dengan Kompos Kascing dengan Dosis yang Berbeda*. Buletin Anatomi Dan Fisiologi J.Vol.XIV,No.2.(213-215)
- Mukhlis, 2007. *Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Limapuluh Kota*. Jurnal Penelitian Lumbung. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Vol. 10, no 2, juli 2011.
- Suciaty, tety, 2004 *Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani Di Desa Pabuaran Lor Kecamatan Cileduk Kabupaten Cirebon*. Jurnal Universitas Cirebon Volume 10 No 16 September 2013.
- Warsana, 2007. *Analisis Efisiensi dan Keunggulan Usahatani Jagung*. Tesis Program pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.